

Penerapan Konsep Cultural Symbol pada Perancangan Lapangan Pacuan Kuda Sengeda di Kabupaten Bener Meriah

The Implementation of Cultural Symbol Concept in the Design of Sengeda Horse Racing Field in Bener Meriah District

Tiwidian Prawita^{1*} Khairul Huda² Husnus Sawab²

Departemen Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala^{1}*

Departemen Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala²

tiwidian@mhs.unsyiah.ac.id

Abstract

Tradisi yang ada dalam masyarakat merupakan suatu hal penting yang harus dipertahankan dan lestariakan. Pacuan kuda merupakan salah satu tradisi yang ada di Dataran Tinggi Gayo khususnya kabupaten Bener Meriah, pacuan kuda juga menjadi salah satu objek wisata di daerah ini. Tradisi pacuan kuda ini diadakan secara rutin setiap tahun nya pada setiap bulan Desember bertepatan dengan memperingati hari ulang tahun Kabupaten Bener Meriah. Banyak wisatawan lokal maupun dari luar daerah berdatangan untuk menyaksikan pertandingan ini. Akan tetapi dalam pertandingan pacuan kuda tersebut masih banyak hal-hal yang harus diperhatikan salah satu nya fasilitas infrastruktur yang belum memadai, seperti track lapangan pacuan kuda yang belum sesuai standar, perencanaan lahan parkir yang kurang baik, tribun penonton yang kecil, keamanan dan kenyamanan penonton yang masih kurang optimal, serta perlunya perbaikan dan lingkungan area berkuda yang harus terintegrasi baik secara fungsional maupun spasial, agar infrastruktur baik untuk jangka menengah maupun jangka Panjang. Untuk keperluan perancangan arena pacuan kuda Sengeda di Kabupaten Bener Meriah dibutuhkan tema yang mampu menampilkan kebudayaan dari daerah ini melalui arsitektur. Tema yang diambil adalah Cultural Symbol dengan harapan desain ini dapat menjadi sebuah landmark daerah ini dengan merepresentasikan budaya daerah melalui simbol-simbol budaya yang ada di Aceh khususnya budaya daerah Bener Meriah.

Keywords: Arsitektur, Bener Meriah, lapangan pacuan kuda, simbol budaya, tradisi

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut berpartisipasi dalam kompetisi tingkat internasional untuk cabang olahraga berkuda. Prestasi olahraga berkuda di Indonesia sudah meningkat, dapat dilihat dari prestasi prestasi yang didapat baik di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu prestasi yang diraih seperti peringkat 17 se-Asia, SEA GAMES ke 28 Singapore peringkat lima se-Asia Tenggara, ASIAN GAMES ke 18 Indonesia peringkat 4 se-Asia dan FEI Dressage U21 di Doha Qatar pada 2019. Pada Dataran Tinggi Gayo pacuan kuda sudah ada sejak zaman kolonial Belanda yang diselenggarakan setelah selesai memanen hasil pertanian. olahraga berkuda tradisional ini sudah dilakukan sejak lama secara turun temurun dan sudah menjadi sebuah tradisi yang berkembang dimasyarakat. Bener Meriah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki kegemaran dalam menggelar lomba berkuda setiap tahunnya, pemerintah dan masyarakat bergerak dalam menyiapkan berbagai rangkaian untuk menyusun rencana yang matang agar pergelaran pacu kuda dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga merupakan salah satu nilai jual dari daerah tersebut sehingga dapat menarik berbagai wisatawan untuk berkunjung ke Bener Meriah dan menyaksikan pacuan kuda di daerah tersebut.

Pacuan kuda memiliki daya tarik wisata daerah yang potensial. Pesatnya perkembangan waktu dan teknologi membuat *trend travelling* ini menjadi salah satu *travel* yang paling banyak dicari. Ini adalah kesempatan untuk menunjukkan di seluruh wilayah dan bahkan di luar negeri. Pengembangan pariwisata daerah merupakan salah satu tujuan wisata yang berpotensi untuk menampilkan daerah, meningkatkan perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja dan membuka peluang pembangunan di sekitarnya.

Potensi olahraga berkuda tradisional dan modern, seperti kegiatan kompetisi antar provinsi, maupun secara nasional belum secara serius dikembangkan di pemerintah kabupaten Bener Meriah dan masyarakat masih kurang stabilitas, inisiatif dan peran pegiat serta kelompok ahli di bidang olahraga Berkuda, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya olahraga ini.

Pada tanggal 25 Desember tahun 2022, ketua umum PP PORDASI Triwatty Marciano meninjau lapangan pacu kuda di provinsi Aceh tepatnya di kabupaten Bener Meriah, berdasarkan tinjauan tersebut dikatakan bahwa lapangan ini masih perlu perbaikan untuk memenuhi standar nasional, untuk dijadikan *venue* kejuaraan tingkat nasional setiap tahun nya maupun kegiatan nasional lainnya, masih banyak hal-hal yang harus diperhatikan salah satunya fasilitas infrastruktur yang belum memadai, seperti *track* lapangan pacuan kuda yang belum sesuai standar, perencanaan lahan parkir yang kurang baik, tribun penonton yang kecil, keamanan dan kenyamanan penonton yang masih kurang optimal, serta perlunya perbaikan dan lingkungan area berkuda yang harus terintegrasi baik secara fungsional maupun spasial, agar infrastruktur baik untuk jangka menengah maupun jangka Panjang.

Untuk keperluan perancangan arena pacuan kuda Sengeda di Kabupaten Bener Meriah dibutuhkan tema yang mampu menampilkan kebudayaan dari daerah ini melalui arsitektur, rancangan ini diharapkan bisa menjadi landmark daerah baik dari segi arsitektur dan kebudayaan di era modern saat ini. Sehingga masyarakat dapat mengenal kebudayaan dalam bentuk bangunan arena pacuan kuda sengeda. Tema yang diambil adalah *Cultural Symbol* sesuai dengan yang diharapkan yaitu merepresentasikan budaya daerah melalui simbol-simbol budaya yang ada di Aceh khususnya budaya daerah Bener Meriah. Konsep simbol budaya adalah memasukkan unsur-unsur yang berkaitan dengan budaya.

2. STUDI LITERATUR

2.1. Objek Rancangan

Bangunan dan lingkungan yang akan dirancang yaitu lapangan pacuan kuda sengeda. Kegiatan Pacu kuda merupakan kegiatan yang sudah lama dilakukan di Indonesia sehingga tahun 1996 merupakan puncak keberhasilan pembentukan kuda pacu Indonesia ketika Standar Nasional Indonesia (SNI) kuda pacu Indonesia diterbitkan dengan nomor pendaftaran SNI 01-4226-1996. Kecepatan lari kuda bergantung pada banyak faktor. Faktor yang menentukan adalah tinggi bahu dan panjang badan (Ashril et al, 2015). Pada pacuan kuda di Indonesia pembagian kelas menurut peraturan pacuan dan petunjuk pelaksanaan kejuaraan nasional pacuan kuda terbagi berdasarkan umum dan berdasarkan tinggi Pundak (PORDASI,2020).

Kuda pacu di daerah Gayo Sebagian merupakan ternak hasil persilangan dari kuda Thoroughbred yang telah beradaptasi cukup baik didataran tinggi gayo (kasange et al 2017). Menurut Disnakan Kabupaten Bener Meriah (2014), populasi kuda gayo di Kabupaten Gayo lues berjumlah 422 ekor, kabupaten Bener Meriah 282 ekor dan Aceh tengah ±954 ekor.

Kegiatan pacu kuda dilaksanakan di sebuah arena berkuda yang memiliki tujuan khusus terhadap beberapa perlombaan yang ada. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arena merupakan lapangan yang berfungsi sebagai tempat bersaing, berjuang dan sebagainya. Gelanggang dan lingkaran juga termasuk arena. Arena umumnya adalah tempat diadakannya kompetisi atau tempat bertanding berbagai olahraga dimainkan. Dan arena memiliki arti lain. gelanggang dengan arti dan fungsi yang sama (felix, 2018).

Berdasarkan kamus umum bahasa Indonesia, arena adalah tempat perpaduan antara ayam, tinju, pacuan kuda, olah raga dan sebagainya (Balai Pustaka, 1995). Olahraga adalah aktivitas fisik dan mental yang dilakukan secara tepat waktu, sedang, lokal, spontan, dan mandiri yang mencakup semua fungsi kehidupan manusia untuk memperkuat daya tahan dan kepribadian. (Sjarifudin, 1971).

Arena merupakan prasarana dan sarana dari kegiatan olahraga, secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dalam olahraga, prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, dengan kata lain istilah fasilitas olahraga sudah mencakup prasarana dan sarana olahraga (widodo,2012).

Pacuan kuda adalah olahraga yang telah ada selama berabad-abad. Olahraga ini sering disebut sebagai olahraga para raja. Berkuda merupakan olahraga yang membutuhkan variabel tertentu seperti kemampuan, kebugaran jasmani dan penerapan teknik berkuda, meskipun tidak terlalu banyak perhatian yang harus diberikan kepada atlet. Sedangkan menurut kamus Oxford pacuan kuda adalah olahraga di mana kuda dan penunggangnya ambil bagian dalam balapan, biasanya hasilnya diberi taruhan yang besaar. Adapun kelebihan Olahraga berkuda adalah tidak dibatasi oleh usia, jenis kelamin, kondisi fisik, mental, dan emosional.

2.2. Tinjauan Rancangan

Ada standar dalam desain arena yang harus dimiliki baik dari segi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan balapan yang berkelanjutan. sarana dan prasarana memungkinkan umur arena yang panjang karena ketersediaan fasilitas yang memenuhi persyaratan desain itu sendiri. Saat mendesain arena pacuan kuda, dapat memiliki beberapa fungsi, seperti kejuaraan edukasi dan wisata.

Arena ini memiliki fasilitas pendukung untuk kegiatan kejuaraan pacuan kudanya, seperti landasan pacu, tribun, dan istal. Persyaratan arena pacuan kuda harus memenuhi standar nasional, yaitu. panjang lintasan 1200 m, lebar 16m dan diameter 50 m, dan dasar pacuan kuda adalah pasir, rumput dan tanah basah dapat menjadi alternatif material dasar arena.

2.2.1. Track Pacu (Lintasan)

Lintasannya berupa lintasan lonjong bulat (oval) seperti standar lintasan pacuan kuda nasional, panjang lintasan 1200m dan lebar 10-16m. Landasan alternatif dapat berupa pasir, rumput, dan tanah basah. Sesuai aturan PORDASI, kuda-kuda berlari searah jarum jam (ke kanan) mengelilingi arena. Landasan arena dibatasi oleh dua garis pemisah, yaitu di dalam dan di luar. Kuda tidak diperbolehkan meninggalkan arena pacuan kuda selama perlombaan.

2.2.2. Tribun Penonton

Tribun merupakan tempat berkumpulnya penonton atau pengunjung untuk duduk di kursi yang telah disiapkan oleh panitia agar lebih nyaman dan aman dalam menikmati pertandingan. Berdasarkan kualitasnya, Tribun diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu Tribun VIP (dilengkapi dengan layar), Tribun vertikal (tribun terbuka), tribun terbuka tanpa penutup. Untuk penyelenggaraan pertandingan, jarak antara penonton dan tempat pertandingan minimal 5 meter.

Sudut penglihatan penonton terhadap kuda tidak boleh terlalu curam, solusi yang baik adalah penataan ruang publik yaitu baris pertama untuk duduk, baris kedua untuk berdiri, setelah baris pertama ada ruang kosong untuk bergerak 2 orang.

2.3. Tema Rancangan

Menurut Geoffrey Bengen, simbol budaya merupakan proses penciptaan karya arsitektur yang selalu dipengaruhi oleh kondisi budaya yang melatarbelakangi penyajian karya di daerah tersebut.

Mengingat subjek mampu merespon permasalahan yang ada. Sehingga dapat memenuhi aspek fungsionalnya sebagai tempat pelestarian budaya. Lapangan Pacuan Kuda Sengeda juga mampu merepresentasikan budaya daerah melalui simbol-simbol budaya yang ada di Aceh khususnya budaya daerah Bener Meriah. Pada dasarnya prinsip dan tujuan dari konsep simbol budaya adalah memasukkan unsur-unsur yang berkaitan dengan budaya.

Penggunaan konsep simbol budaya adalah melihat karya arsitektur dalam bentuk dan komunikasi melalui bangunan yang dapat menghasilkan karya arsitektur yang merepresentasikan identitas budaya.

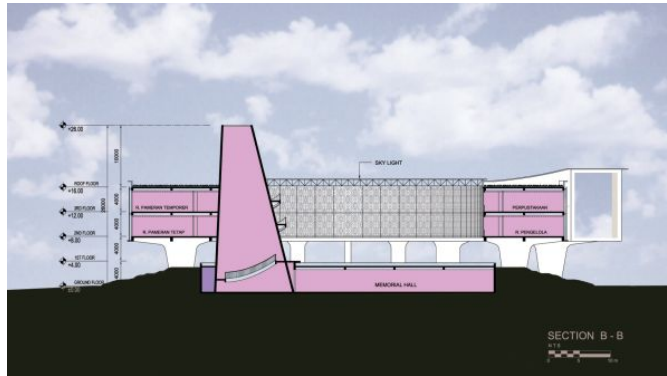
Dari penjelasan prinsip dan penggunaan metafora arsitektur di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep simbol budaya adalah konsep yang melambangkan budaya, identitas, dan ciri budaya dalam bangunan, oleh karena itu Lapangan Pacuan Kuda Sengeda menerapkan konsep simbol budaya.

2.4. Studi Banding Tema Cultural Symbol

1) Museum Tsunami

Museum Tsunami Aceh dirancang oleh arsitek Indonesia Ridwan Kamil, yang merupakan Walikota Bandung. Museum ini merupakan bangunan empat lantai seluas 2.500 m² yang dinding lengkungnya dilapisi relief geometris.

Perancangan Museum Tsunami Aceh mengadopsi konsep "*Rumoh Aceh Asscape Hill Buildings*" yang ditonjolkan dengan gaya bangunan seperti Rumoh Aceh dimana bagian bawah bangunan digunakan sebagai area publik untuk berinteraksi. Dengan berkumpulnya tetangga untuk beraktivitas seperti menenun dll, dan pihak Museum Tsunami Aceh berharap agar bagian bawah bangunan dapat menjadi ruang publik yang terbuka untuk semua orang setiap saat, agar semakin terjalin interaksi yang baik antar warga, alun-alun ini bisa juga untuk menjadi taman kota baru.



Gambar 1. Konsep Panggung Museum Tsunami Aceh
Sumber : <https://dekdun.wordpress.com/category/arsitektur-dandesain/>
diakses 15 September 2023

Lantai tiga bangunan museum didekorasi dengan aksen Islami. Dari luar bangunan ini terlihat seperti kapal dengan mercusuar di atasnya. Bentuk luar yang luar biasa unik mengekspresikan keanekaragaman budaya Aceh yang tercermin dalam dekorasi hiasan elemen transparan dari kulit terluar bangunan.



Gambar 2. Konsep fasad Museum Tsunami Aceh
Sumber : <https://dekdun.wordpress.com/category/arsitektur-dandesain/>
diakses 15 September 2023

Tampilan bangunan terutama bagian dekoratif eksterior bangunan terinspirasi dari salah satu gerak tarian yang sama, sehingga penerapan beberapa muatan lokal pada bangunan tersebut menjadi nilai tambah dan biasanya mudah menyatu dengan budaya Aceh.

3. HASIL

Ide bentuk struktur tribun pacuan kuda diadaptasikan dari sebuah gerakan tarian yang berasal dari gayo yaitu tari guel. nama gerakan tari ini “Redep Dep” yaitu sebuah gerakan yang menceritakan bahwa gajah putih berkenan mengikuti permintaan sengeda, Gajah Putih bangun dari tempatnya dan menuruti gerakangerakan yang diperagakan oleh Sangeda.

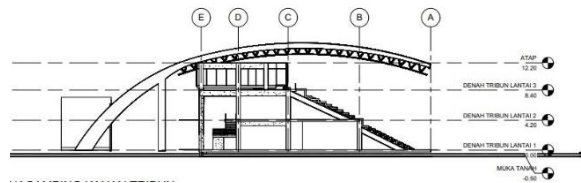
Bentuk penahan atap yang digunakan melengkung menggunakan gerakan tarian dan dibentuk transformasi dan struktur rigid yang diletakkan pada setiap kolom sebagai struktur bangunan



Gambar 3. Gerakan tari Redep Dep
(Ilustrasi oleh Maghfirah Murni BP)



Gambar 4. Ide struktur



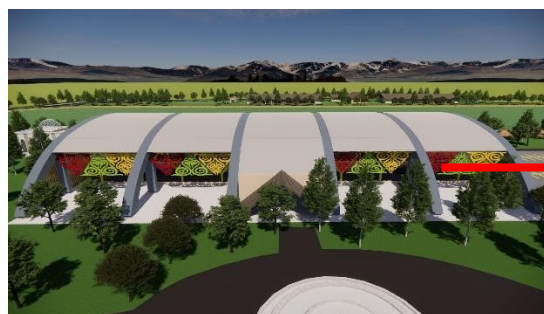
Gambar 5. Penerapan ide struktur pada bangunan
(Ilustrasi oleh Maghfirah Murni BP)

Selain Tradisi atraksi pacuan kuda, kabupaten Bener Meriah juga dikenal memiliki motif hias yang beragam biasa disebut dengan “kerawang gayo” yang memiliki makna tersendiri. Motif-motif tersebut menceritakan tentang pesan budaya dan sistem pola pikir masyarakat di Bener Meriah.

Pada bangunan menerapkan konsep yang diadaptasi dari salah satu motif kerawang gayo yang dijadikan sebagai ornament fasad dan juga bentuk dari *sun shading*. Motif yang diadaptasi yaitu motif *emum berkune* dan *emum mutumpuk*.



Gambar 6. Gambar kerawang gayo



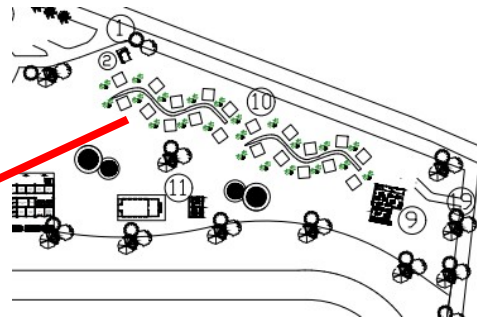
Penerapan
pada
bangunan

Gambar 7. Penerapan motif kerawang pada *sun shading* bangunan

Tidak hanya pada fasad penerapan konsep motif kerawang juga terdapat pada landscape bagian area komersil seperti yang terlihat pada gambar. Penerapan motif ini terdapat pada peletakan stan jualan dan jalan setapak pada area ini.



Gambar 8. Motif kerawang



Gambar 9. Penerapan Motif kerawang pada landscape

Bentuk kolom pada bagian depan diadaptasi dari salah satu gerakan tari khas Aceh yaitu tari saman.



Gambar 10. Tari saman sebagai ide struktur kolom



Penerapan
pada
bangunan

Gambar 11. Penerapan ide struktur kolom pada bangunan

Pada bagian timur site terdapat sekolah, sehingga diberikan vegetasi pada area tersebut. hal ini berfungsi sebagai peredam kebisingan yang diciptakan dari dalam site keluar site. Jenis tanaman yang digunakan adalah pohon cemara, dan pucuk merah.

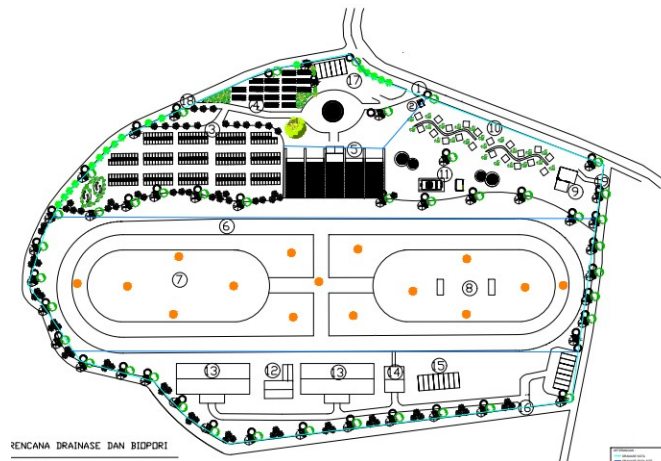


Gambar 12. Pohon pinus



Gambar 13. Pohon pinus

Kemudian pada ruang luar juga terdapat biopori. Biopori adalah lubang lubang kecil yang digali di tanah untuk meningkatkan perkolasi air hujan ke dalam tanah konsep ini dikembangkan oleh Dr. H. Kamir R. Basyar pada tahun 1980-an. penerepan pada desain bertujuan agar tidak ada genangan air pada track pacuan kuda ketika hujan.



Gambar 14. Penerapan biopori pada track pacu kuda

Pada bagian track pacuan kuda bermaterial tanah dan rumput. salah satu cara perawatan track adalah dengan cara memotong rumput per 10 hari sekali dengan alat pemotong rumput. Dan bagian track yang bermaterial tanah pada musim kemarau akan ada air pancuran yang menyiram langsung ke track pacuan yang bertujuan untuk mengurangi debu pada saat pertandingan berlangsung.

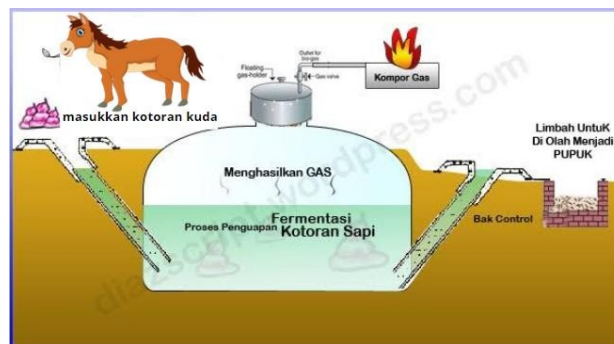


Gambar 15. Alat pemotong rumput



Gambar 16. Alat air pancur

Untuk kotoran kandang akan ada pengolahan lanjutan. Kotoran kandang akan diolah menjadi pupuk kandang dan biogas yang dapat dimanfaatkan kembali.



Gambar 17. Pengolahan kotoran kandang

Sumber : <https://kslnataru.or.id/2022/07/26/pengelolaan-limbah-peternakan/>

Diakses 15 September 2023



Diagram 1. Pengolahan kotoran kandang

Sumber : <https://kslnataru.or.id/2022/07/26/pengelolaan-limbah-peternakan/>

Diakses 15 September 2023

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas menggambarkan pentingnya olahraga pacuan kuda sebagai daya tarik pariwisata di Bener Meriah, Aceh. Pembangunan arena pacuan kuda Sengeda di daerah tersebut diarahkan untuk mempromosikan tradisi budaya melalui tema "Cultural Symbol." Penulis juga melihat masih kurangnya perkembangan serius dalam olahraga berkuda di daerah tersebut.

Studi literatur memberikan konteks tentang jenis kuda pacuan, konsep arena pacuan kuda, dan penekanan pada penggabungan unsur budaya dalam desain. Hasil analisis dapat dijadikan acuan dalam mendesain serta penerapan konsep *Cultural Symbol* pada bangunan, konsep track pacuan kuda, struktur bangunan, dan perhatian khusus terhadap kesejahteraan kuda dalam desain kandang. Secara keseluruhan, penulis mengupayakan untuk mengembangkan pacuan kuda sebagai daya tarik pariwisata dengan mempertimbangkan budaya, teknis, dan kesejahteraan masyarakat selaku pengguna dan hewan dalam perencanaan

REFERENSI

- Neufert, Peter and Ernst. 2000. Architects' Data Third Edition. Oxford Brookes University.
London. Neufert, Ernst (2002) "Data Arsitek jilid 2", Erlangga, Jakarta
- Neufert, Ernst. 1991. Data Arsitek jilid 1 Edisi 33. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Neufert, Ernst. 1991. Data Arsitek jilid 2 Edisi 33. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- PP Pordasi No. PO-10/PP/VII/2020 Tentang Peraturan Pacuan Dan Petunjuk Pelaksanaan Kejuaraan Nasional
- Mardhatillah, Rizqi, Sawab, Husnus, Huda, Khairul. (2019). Arena Pacuan Kuda Aceh Tengah Dengan Tema Simbol Budaya "Cultural Symbol", 3, 43-44.
- Safiruddin, Amirah Balqis, Mutia, Cut. (2022) Kabupaten Bener Meriah Dalam Angka Bener meriah Regency in figures 2023
- Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Fisik Reguler Bidang Pendidikan Subbidang Gedung Olahraga Tahun Anggaran 2020.
- Qanun Kabupaten Bener Meriah No. 04 Tahun 2013 tentang RTRW Kabupaten Bener Meriah Tahun 2012-2032.